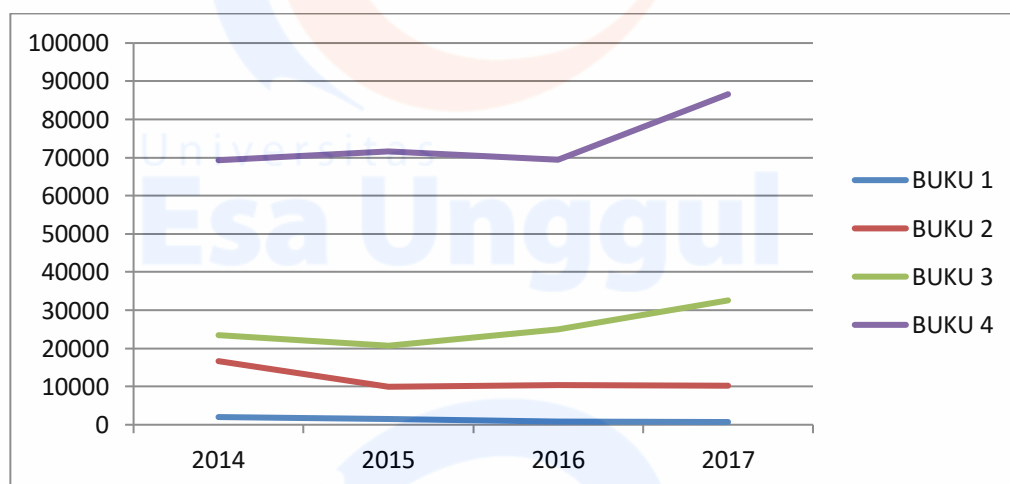


## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Industri perbankan mempunyai peranan yang sangat penting bagi perekonomian di suatu negara, dimana semakin bagus perekonomiannya maka negara tersebut semakin maju. Kegiatan utama perbankan adalah menghimpun dana dari masyarakat, lalu menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, dan menyediakan jasa-jasa lainnya.<sup>[1]</sup> Bank mengumpulkan dana dari masyarakat dengan menawarkan berbagai produk simpanan seperti tabungan, giro, deposito dan lainnya.

Setiap kegiatan operasional tentunya membutuhkan modal yang cukup, permodalan ini berfungsi sebagai fondasi perbankan yang berpotensi memiliki risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif. Penyaluran kredit berfungsi memperluas dan meningkatkan nilai guna dari produk sektor riil dan finansial sekaligus sebagai upaya untuk memperkuat stabilitas perekonomian.<sup>[2]</sup> Dan dalam kegiatannya memberikan jasa perbankan lainnya diluar dari penyaluran kredit, perbankan mendapatkan keuntungan non bunga yang dikenal dengan *fee based income*, pendapatan non bunga ini dapat diandalkan bank dalam menghasilkan laba dan melakukan efisiensi biaya.



(Sumber : Statistik Perbankan Indonesia)<sup>[3]</sup>

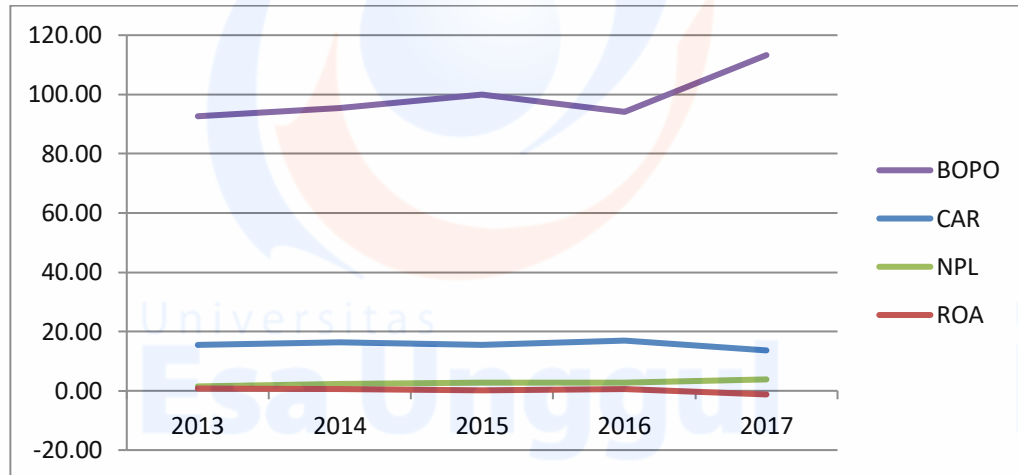
**Grafik 1.1**

**Perkembangan Laba Bank Umum Konvensional Berdasarkan Modal Inti ( Dalam Miliaran Rupiah)**

Kinerja Bank Umum Kelompok Usaha (BUKU) IV melaju kencang pada tahun lalu. Kondisi ini kontras dengan bank kecil. Pada 2017, sebagian bank BUKU I dan BUKU II harus mencatat penurunan laba. Penurunan laba ini tampak sejak 2014. Dalam Statistik Perbankan Indonesia hingga akhir 2017, BUKU I hanya mampu meraih laba Rp 716 miliar, turun 16,84 persen secara tahunan jika dibandingkan dengan perolehan laba Rp 861 miliar tahun sebelumnya. Pencapaian tersebut terus merosot dari 2015 dengan laba Rp 1,57 triliun, dan 2016 senilai Rp 861 miliar. Bank BUKU II memperoleh laba Rp 10,28 triliun pada tahun lalu, turun 4 persen jika dibandingkan dengan 2016 senilai Rp 10,32 triliun. Sementara pada 2015 laba BUKU II tercatat sebesar Rp 9,94 triliun, dan pada 2016 senilai Rp 10,32 triliun. Direktur Utama PT Bank Maspion Tbk (BMAS) Herman Halim mengatakan, eksistensi bank kecil sejatinya memang sangat tergantung dengan para pemegang saham (Kompas.com,2017).<sup>[4]</sup>

Yang menjadi masalah adalah bank – bank kecil, dimana menurunnya profit yang dihasilkan dari tahun ke tahun. Persaingan bank kecil dengan bank besar memang makin sengit belakangan dan juga terlalu banyaknya bank di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga mengharapkan adanya konsolidasi (akuisisi), agar semua bank sehat dan semakin berkembangnya industri perbankan.<sup>[5]</sup>

PT Bank Mayapada Internasional Tbk mencatat laba bersih sepanjang 2017 lalu sebesar Rp 675 miliar. Laba bersih ini turun 17,7% dibandingkan tahun 2016. Penurunan laba karena biaya operasional naik 23% menjadi Rp 1,7 triliun. Sedangkan pendapatan bunga bersih hanya tumbuh 7,5%. Naiknya biaya operasional ini disebabkan biaya penanganan kredit bermasalah mengalami kenaikan. Sebagai informasi, rasio kredit bermasalah (NPL) Bank Mayapada pada 2017 5,65% atau naik 3,54% dari tahun lalu. Seiring kenaikan NPL bank juga menaikkan cadangan kerugian penurunan nilai 104% menjadi Rp 1,07 triliun. Pertumbuhan kredit Bank Mayapada pada 2017 sebesar 19,6% menjadi Rp 56,4 triliun. Aset bank sampai akhir 2017 sebesar Rp 74,7 triliun atau naik 23% .(Keuangan.kontan .co.id,2018).<sup>[6]</sup>



(Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

**Grafik 1.2**

**Perkembangan CAR, NPL, BOPO dan ROA Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Dalam Persen)**

“Tingkat profitabilitas perbankan terus menurun selama 5 tahun terakhir karena margin dari penyaluran kredit yang lemah, ditambah masih tingginya rasio kredit bermasalah”. Hal itu seperti diutarakan oleh Ketua Dewan Komisiner Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) Halim Alamsyah Halim dalam seminar nasional yang digagas INDEF di Jakarta, Rabu (Neraca.co.id,2017).

Seperti yang terlihat pada Grafik *Return On Asset* (ROA) dari tahun 2013 sampai 2017 terus mengalami penurunan 5 tahun terakhir, yang berarti profitabilitas bank cenderung menurun karena adanya regulasi ketat dari OJK dan Bank Indonesia dan tingginya rasio kredit bermasalah (NPL) mengalami kenaikan sampai pada tahun 2017, selain pertumbuhan kredit melambat penyebab lainnya dikarenakan kompetisi perbankan yang semakin ketat, ditambah masuknya pemain-pemain di sektor jasa keuangan, seperti industri teknologi financial.<sup>[7]</sup>

Pada Grafik *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dari tahun 2013 sampai pada 2017 mengalami penurunan yang signifikan, rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam membiayai segala aktivitas operasionalnya, sehingga penurunan rasio ini memberikan kontribusi yang signifikan juga terhadap penurunan *Return On Asset* (ROA).

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tahun 2013 sampai 2015 mengalami naik turun ,namun dari tahun 2016 menuju 2017 ada kenaikan,dikarenakan tingginya biaya operasional dan kurangnya efisiensi bank berakibat juga terhadap menurunnya laba (ROA) pada tahun 2017.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Restiyana,2012) menemukan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Widawati,2015) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif terhadap ROA.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Eirene Adhitya Andrayani, 2018) menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Fajari S. & Sunart S, 2017) yang menunjukkan bahwa NPL positif dan signifikan terhadap ROA.

Menurut Zulfikar (2014), menyatakan bahwa Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan menurut hasil penelitian (Eirene Adhitya Andrayani, 2018) menyatakan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Dengan adanya permasalahan profitabilitas perbankan tersebut peneliti ingin mengetahui pengaruh dari Tingkat Kecukupan Modal yang diproyeksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), adanya Risiko Kredit perbankan yang diproyeksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL) dan juga pengaruh dari Efisiensi Operasional yang diproyeksikan dengan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas yang diproyeksikan dengan dengan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sektor perbankan.

Motivasi penelitian ini adalah sektor perbankan merupakan salah satu rantai atau penopang perekonomian suatu negara. Dengan demikian baik dan buruknya kinerja perbankan suatu negara akan mempengaruhi perekonomian negara tersebut dan perbankan harus memiliki sistem permodalan yang baik dan pemanfaatan asset perusahaan yang optimal. Beberapa penelitian terdahulu yang diuraikan di atas menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian ini ingin mengkaji lebih lanjut dalam rangka mengetahui seberapa besar pengaruh rasio keuangan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan perusahaan sektor perbankan di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang ada maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal, Resiko Kredit dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”** dengan periode penelitian tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 “

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tingkat profitabilitas perbankan terus menurun selama 5 tahun terakhir khususnya persentase *Return On Asset* (ROA) perbankan.
2. Kinerja Bank BUKU IV melaju kencang, kontras dengan bank kecil dari tahun 2014 sampai 2017 sebagian bank BUKU I dan BUKU II harus mencatat penurunan laba.

3. Semakin tingginya rasio kredit bermasalah dari tahun 2013 sampai 2017 serta penyaluran kredit yang melambat.
4. Biaya Operasional perbankan yang tinggi, yang menyebabkan rasio BOPO tinggi selama 5 tahun terakhir.
5. Kompetisi perbankan yang semakin ketat, ditambah masuknya pemain-pemain di sektor jasa keuangan, seperti industri teknologi financial.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Dari permasalahan-permasalahan yang teridentifikasi, maka peneliti membatasi masalah dalam pembuatan proposal skripsi ini, diantaranya:

1. Penelitian dilakukan hanya melihat faktor Tingkat Kecukupan Modal diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Resiko Kredit diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL) dan Efisiensi Operasional diproksikan dengan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), yang digunakan sebagai variabel independen.
2. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel dependen.
3. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Tahun penelitian pada periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dan tercatat secara berturut-turut selama periode tersebut.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah Tingkat Kecukupan Modal, Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017?
2. Apakah Tingkat Kecukupan Modal berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017?
3. Apakah Risiko Kredit berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017?



4. Apakah Efisiensi Operasional berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013- 2017?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang dirumuskan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Menganalisa Tingkat Kecukupan Modal, Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017?
2. Untuk Menganalisa Tingkat Kecukupan Modal berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017?
3. Untuk Menganalisa Risiko Kredit berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017?
4. Untuk Menganalisa Efisiensi Operasional berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013- 2017?

### 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat di ambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Bank  
Hasil penelitian ini diharap dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen perbankan nasional dalam praktek manajemen resiko perbankan, terutama terkait dengan pengelolaan risiko bisnis bank dan penyaluran kredit sehingga dapat meningkatkan kinerja perbankan nasional.

2. Bagi Investor  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam mengambil kebijakan untuk membuat keputusan dalam menanamkan investasinya pada perusahaan perbankan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia.
3. Manfaat teoritis  
Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan yang bermanfaat bagi perkembangan yang berkaitan dengan analisis profitabilitas pada perusahaan perbankan.
4. Bagi Peneliti  
Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti di bidang keuangan, khususnya mengenai pengelolaan kinerja perbankan.